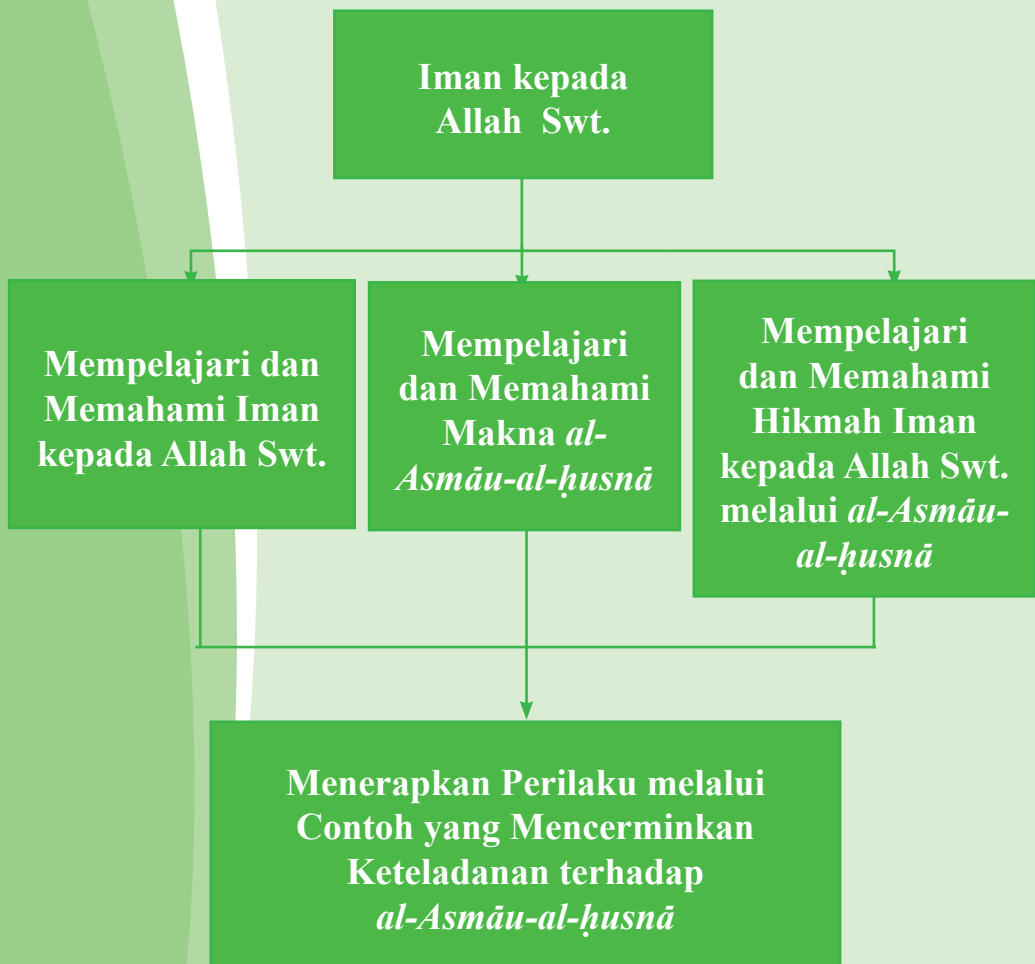


Bab

Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya

Peta Konsep





Renungkanlah

Pernahkah kamu merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga perasaanmu merasa begitu tenang? Pernahkah kamu merasa jauh dengan-Nya sehingga jiwamu terasa hampa? Berbahagialah orang-orang yang hatinya merasa dekat dengan Allah Swt. Orang-orang semacam ini akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan di dalam diri mereka. Sebaliknya ketika seseorang hatinya merasa jauh dari Allah Swt., maka akan senantiasa diliputi kegelisahan.

Agar kita bisa menjadi orang yang hatinya dekat dengan Allah Swt., perlu belajar mengenai bagaimana caranya agar dekat dengan-Nya. Salah satu caranya adalah dengan lebih mengenal-Nya. Allah Swt. dapat dikenali melalui nama-nama-Nya yang indah. Dengan mengenal kemudian berlanjut memahami nama-nama-Nya yang indah tersebut.

Ketika hati sudah dekat dengan Allah Swt., maka sebagai hamba marilah memohon kepada Allah Swt. dengan memanjatkan doa-doa dan harapan kita. Allah Swt. memiliki kasih dan sayang yang begitu besar terhadap hamba-Nya. Kita boleh bermohon apa saja kepada-Nya. Syaratnya, tentu kita harus yakin akan keberadaan-Nya. Kalau kita belum yakin bahwa Allah Swt. itu ada, sudah barang tentu doa kita juga sia-sia.

Jadi, sebelum berdoa kepada Allah Swt., kita harus yakin terlebih dahulu bahwa Allah Swt. dapat memberikan apa yang kita butuhkan. Itu artinya kita harus beriman kepada-Nya.

Menjadi orang yang beriman bukan persoalan yang ringan atau mudah. Sebagai manusia yang memiliki pertanggungjawaban kepada Allah Swt., iman menjadi sangat penting.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.1 Peserta didik sedang berdoa bersama

B Cermatilah

Amatilah dengan cermat gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.2

C Iman Kepada Allah Swt.

Pada dasarnya manusia memerlukan bekal untuk mengarungi kehidupan di dunia maupun akhirat. Iman merupakan bekal utama bagi seseorang untuk menentukan arah kehidupannya. Hidup tanpa dilandasi iman ibarat orang tersesat. Orang tersesat tidak mengerti arah mata angin dan tidak tahu ke mana harus melangkah. Betapa pentingnya masalah keimanan ini sehingga sebagai muslim kita semua harus betul-betul memahami hakikat iman, cara beriman, dan kepada siapa kita harus beriman.

Secara harfiah iman berarti percaya, sedangkan menurut istilah, iman berarti percaya dan meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan. Tanda-tanda keimanan dalam diri seseorang dapat terlihat dari amal perbuatan yang dikerjakan karena kepribadian diri seseorang merupakan pancaran dari iman yang ada di dalam diri seseorang. Iman kepada Allah Swt. merupakan pokok dari seluruh iman yang tergabung dalam rukun iman. Dengan demikian, keimanan kepada Allah

Swt. harus tertanam dengan benar kepada diri seseorang. Sebab jika iman kepada Allah Swt. tidak tertanam dengan benar, kekeliruan ini akan berlanjut terhadap keimanan kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qadla' dan qadar-Nya. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (al-Qur’ân) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (Q.S. an-Nisâ’/4: 136)

Keimanan seseorang itu bisa tebal dan bisa tipis, bisa bertambah atau berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. adalah dengan memahami nama-nama-Nya yang baik dan indah. Kita sering mendengar nama-nama indah itu dengan sebutan *al-Asmâu al-Husnâ*.



Makna *al-Asmâu-al-Husnâ*

al-Asmâu-al-Husnâ artinya nama-nama Allah Swt. yang baik. Allah Swt. mengenalkan dirinya dengan nama-nama-Nya yang baik, sesuai dengan firman-Nya:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يَلْحَدُونَ
فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

“Dan Allah memiliki *al-Asmâu-al-Husnâ* (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya *al-Asmâu-al-Husnâ* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. al-A’râf/7: 180)

Rasulullah saw. menjelaskan bahwa nama-nama Allah Swt. yang baik (*al-Asmāu-al-Ḥusnā*) itu berjumlah 99. Barang siapa yang menghafalnya maka Allah Swt. akan memasukkan ke dalam surga-Nya.

Aktivitas Kelompok:

1. Masing-masing kelompok mencari musik lagu "*al-Asmāu-al-Ḥusnā*" lalu mendengarkan dan menyanyikan kembali lagu tersebut bersama dengan kelompoknya!
2. Menuliskan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* selain yang empat di atas di kertas folio dan tempelkan di dinding kelasmu agar mudah di hafal!

Pada bab ini hanya empat *al-Asmāu-al-Ḥusnā* yang akan kalian pelajari, yaitu: *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *as-Samī'*, *al-Baṣīr*. Setelah mempelajari topik ini, kalian diharapkan dapat menjelaskan makna keempat *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. *Al-'Alīm*

Al-'Alīm artinya Maha Mengetahui. Allah Swt. Maha Mengetahui yang tampak atau yang gaib. Pengetahuan Allah Swt. tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah Swt. Bahkan, peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah Swt. Dengan kata lain, pengetahuan Allah Swt. itu tanpa batas. Luar biasa, bukan? Agar lebih yakin, perhatikan firman-Nya berikut ini.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.3 Kaligrafi *al-'Alīm*

وَعِنْدَهُ مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ
مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي
كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٥٩﴾

“Dan pada sisi Allahlah kunci-kunci semua yang gaib. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri. Dan Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula). Dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfuz*).” (Q.S. *al-An'ām*/6: 59)

Subhānallāh, luar biasa! Perlu kalian ketahui bahwa Allah Swt. menyuruh kita untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya agar kalian dapat mengetahui ciptaan-Nya, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Sesungguhnya, Allah Swt. sangat menyukai orang yang rajin mencari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya.

Perilaku yang dapat diwujudkan dalam meyakini sifat Allah *al- 'Alīm* adalah kita harus terus-menerus mencari ilmu-ilmunya Allah Swt. dengan cara belajar dan merenungi ciptaan-Nya. Tetapi ingat! Penting juga untuk diperhatikan bahwa kita tidak boleh merasa paling pandai. Orang berilmu itu harus tetap rendah hati. Seperti pohon padi, semakin berisi semakin merunduk.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.4 Peserta didik sedang melakukan penelitian

Aktivitas Siswa:

1. Perhatikan *Q.S. al-An'ām/6: 59* pada pembahasan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tentang *al- 'Alīm!*
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada *Q.S. al-An'ām/6: 59* tersebut!

2. *Al-Khabīr*



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.5 Kaligrafi 'al-Khabīr

Al-Khabīr artinya Mahawaspada, mengetahui perkara yang tersembunyi. Allah Swt. menciptakan milyaran makhluk dengan berbagai ragamnya. Semuanya diketahui oleh Allah dengan detail, penuh kecermatan dan kewaspadaan, baik secara lahir maupun batin. Tidak ada satu pun ciptaan Allah Swt. yang salah sasaran. Ini menandakan bahwa Allah Mahawaspada. Allah

dapat mengetahui secara detail apa yang dikerjakan makhluknya. Dalam Q.S. *at-Taubah/9:16* Allah Swt. berfirman:

... وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ^ع

“... dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. *at-Taubah/9: 16*)

Perilaku yang dapat diwujudkan bagi orang yang percaya bahwa Allah Swt. Mahawaspada adalah hendaklah kita harus waspada dan cermat terhadap apa yang kita lakukan atau yang akan kita lakukan. Kita harus waspada dan cermat dalam melaksanakan kegiatan, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat lainnya. Orang yang waspada akan mendapatkan hasil maksimal dan tidak akan menyesal di kemudian hari.

Aktivitas Siswa:

1. Perhatikan Q.S. *at-Taubah/9: 16* pada pembahasan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tentang *al-Khabir*!
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada Q.S. *at-Taubah/9: 16*!

3. *As-Samī'*

As-Samī' artinya Maha Mendengar. Allah Swt. Maha Mendengar semua suara apapun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah Swt. tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.6 Kaligrafi *As-Samī'*

... وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ^{٢٥٦}

“... dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. *al-Baqarah/2: 256*)

Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Allah Swt. yang memiliki sifat Maha Mendengar adalah kita harus berupaya agar segala yang kita ucapkan merupakan perkataan yang baik dan berguna karena kita meyakini bahwa Allah selalu mendengar segala yang kita ucapkan. Bahkan yang masih terbesit di dalam hati pun didengar oleh Allah Swt.

As-Samī' juga bisa diteladani dengan cara menjadi orang yang peka terhadap informasi. Sebagai generasi muslim kalian tidak boleh ketinggalan informasi. Di samping itu, kalian harus terus berlatih untuk dapat memilah informasi yang baik dan yang buruk, yang hak dan yang batil.

Aktivitas Siswa:

1. Perhatikan Q.S. *al-Baqarah*/2: 256 pada pembahasan *al-Asmāu-al-Husnā* tentang *as-Samī'*!
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada Q.S. *al-Baqarah*/2: 256!

4. *Al-Basīr*



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.7 Kaligrafi *al-Basīr*

Al-Basīr artinya Maha Melihat. Allah Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantau. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ
وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. *al-Hujurat*/49: 18)

Perilaku yang mencerminkan keyakinan bahwa Allah Maha Melihat adalah hendaklah kita berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini sebagai bahan renungan akan kebesaran Allah Swt. Kita diajarkan untuk pandai dan cermat dalam memandang berbagai persoalan di sekeliling kita. Namun jangan lupa, kita juga harus selalu introspeksi diri untuk melihat kelebihan dan kekurangan kita sendiri agar hidup menjadi lebih terarah. Sungguh hal ini sangat indah untuk diamalkan.

Aktivitas Siswa:

1. Perhatikan Q.S. *al-Hujurat*/49: 18 pada pembahasan *al-Asmāu-al-Husnā* tentang *al-Basīr*!
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada Q.S. *al-Hujurat*/49: 18!

E Hikmah Beriman kepada Allah Swt.

Orang yang beriman tentu merasa dekat dengan Allah Swt. Oleh karena merasa dekat, dia berusaha taat, menjalankan perintah, dan menjauhi segala larangan-Nya. Sungguh bahagia dan beruntung manusia yang bisa seperti ini. Jadi, orang yang beriman akan mendapatkan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.8 Peserta didik

1. Selalu mendapat pertolongan dari Allah Swt.

Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

﴿٥١﴾ إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ

“Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat).” (Q.S. al-Mu'min/40: 51).

2. Hati menjadi tenang dan tidak gelisah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

﴿٧٨﴾ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram.” (Q.S. ar-Ra'd/13: 28).

3. Sepanjang masa hidupnya tidak akan pernah merasa rugi. Sebaliknya, tanpa dibekali iman sepanjang usianya diliputi kerugian, sebagaimana firman Allah Swt. berikut ini.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Q.S. al-Ashr/103: 1-3).

Aktivitas Siswa:

1. Perhatikan Q.S. al-Ashr/103: 1-3 di atas dan jelaskan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya!
2. Sebutkan cara-cara untuk memberi nasihat kepada orang lain!

Bacalah cerita berikut!

Kisah Si Penggembala Kambing

Abdullah bin Dinar berjalan bersama Khalifah Umar bin Khaṭṭab dari Madinah menuju Mekah. Di tengah perjalanan, bertemulah mereka berdua dengan anak gembala. Khalifah hendak mencoba menguji si gembala itu.

"Wahai anak gembala, juallah kepadaku seekor anak kambing dari ternakmu itu!" ujar Amirul Mukminin. "Aku hanya seorang budak," jawab si gembala. Khalifah pun membujuk: "Kambing itu amat banyak. Apakah majikanmu tahu?" "Tidak, majikanku tidak tahu berapa ekor jumlah kambingnya. Dia tidak tahu berapa kambing yang mati dan berapa yang lahir. Dia tidak pernah memeriksa dan menghitungnya."

Khalifah terus mencoba membujuk: "Kalau begitu hilang satu ekor kambing, majikanmu tidak akan tahu. Atau katakan saja nanti pada tuanmu, anak kambing itu dimakan serigala. Ini uangnya, terimalah! Ambil saja buat kamu untuk membeli baju atau roti."

Anak gembala tetap tidak terbujuk dan mengabaikan uang yang disodorkan oleh Umar.

Si penggembala diam sejenak. Ditatapnya wajah Amirul Mukminin. Dari bibirnya terucaplah kata-kata yang menggetarkan hati Khalifah Umar, "Jika Tuan menyuruh saya berbohong, lalu di mana Allah? Bukankah Allah Maha Melihat? Apakah Tuan tidak yakin bahwa Allah pasti mengetahui siapa yang berdusta?"

Umar bin Khaṭṭāb gemetar mendengar ucapan si gembala itu. Rasa takut menjalari seluruh tubuhnya, persendian tulangnya terasa lemah. Dia menangis mendengar kalimat tauhid itu yang mengingatkannya kepada keagungan Allah Swt. dan tanggung jawabnya di hadapan-Nya kelak. Lalu dibawanya anak gembala yang berstatus budak itu kepada tuannya, Khalifah menebusnya, dan telah berkata kepadanya: "Telah kumerdekakan kamu, Nak."

(Sumber: 65 Cerita Teladan Sebelum Tidur, Sakha Aqila Mustofa).

Rangkuman

1. Iman kepada Allah Swt. adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa Dia itu ada, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.
2. *Al-Asmāu-al-Husnā* adalah nama-nama Allah Swt. yang baik. Di antara *al-Asmāu-al-Husnā* tersebut adalah : *al-'Alīm* (Maha Mengetahui), *al-Khabīr* (Mahateliti), *as-Samī'* (Maha Mendengar), dan *al-Basīr* (Maha Melihat).
3. Cara meneladani asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari adalah, mencintai ilmu pengetahuan, selalu gigih dalam mencari ilmu, dalam melakukan pekerjaan ingin selalu yang sempurna, teliti dalam berbuat, mau mendengarkan apa yang dikatakan orang lain sebagai masukan, dan selalu melihat dan mengamati dampak yang akan terjadi dan mampu mengatasinya.
4. Hikmah beriman kepada Allah Swt. adalah: akan selalu ditolong oleh Allah Swt., hati menjadi tenang dan tidak gelisah, dan medatangkan keuntungan dunia akhirat.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.		
2.	Saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.		
3.	Saya harus berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.		

4.	Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Allah Swt.		
5.	Saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.		
6.	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.		
7.	Saya meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. juga ada batasnya.		
8.	Saya meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak karena ia memiliki indra keenam.		
9.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. kadang-kadang melihat perilaku dan perbuatan saya.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt. atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.		

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

- Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah arti dari...
 - iman
 - islam
 - ihsan
 - takwa
- Fatimah disuruh membeli minyak goreng di sebuah warung. Ketika menerima uang kembalian, ia tahu bahwa jumlahnya lebih dari seharusnya, lalu ia mengembalikannya. Ia sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi perbuatannya, karena Allah Swt. bersifat...

A. <i>al-'Alīm</i>	C. <i>as-Samī'</i>
B. <i>al-Khabīr</i>	D. <i>al-Basīr</i>

3. *Subhanallah*, indahnya alam semesta dengan segala isinya. Semuanya tercipta dengan teratur dan seimbang. Fenomena alam tersebut merupakan bukti bahwa Allah Maha...
 - A. Mengetahui
 - B. Teliti
 - C. Mendengar
 - D. Melihat
4. Hasan selalu berhati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatannya, karena ia yakin bahwa Allah Swt. senantiasa mendengarnya. Perbuatan tersebut merupakan pengamalan dari keyakinannya bahwa Allah Swt. bersifat...
 - A. *al-'Alīm*
 - B. *al-Khabīr*
 - C. *as-Samī'*
 - D. *al-Baṣīr*
5. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-'Alīm* adalah...
 - A. rajin dalam menimba ilmu
 - B. berusaha menghindari kemungkaran
 - C. bersikap dermawan kepada sesama
 - D. bersikap pemaaf kepada sesama
6. Allah Swt. sendirilah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, mengetahui apa yang terkandung di dalam rahim, mengetahui kapan akan turun hujan. Allah Swt. Maha Mengetahui merupakan makna dari...
 - A. *al-'Alīm*
 - B. *al-Khabīr*
 - C. *as-Samī'*
 - D. *al-Baṣīr*
7. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-Khabīr* adalah...
 - A. suka berbagi pengalaman dan pengetahuan
 - B. senang menolong orang yang sedang susah
 - C. menjadi suri teladan bagi orang lain
 - D. bersemangat dan kreatif dalam segala hal

8. Allah Swt. Maha Mendengar suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya. Allah Swt. Maha Mendengar merupakan makna dari...
A. *al-'Alīm* C. *as-Samī'*
B. *al-Khabīr* D. *al-Baṣīr*
9. Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. pun melihat apa yang ada di bumi dan di langit. Allah Maha Melihat merupakan makna...
A. *al-'Alīm*
B. *al-Khabīr*
C. *as-Samī'*
D. *al-Baṣīr*
10. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-Baṣīr* adalah...
A. introspeksi diri untuk kebaikan
B. *amar ma'ruf nahi munkar*
C. menjadi suri tauladan bagi orang lain
D. mau mendengarkan nasihat guru

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang iman? Jelaskan!
2. Mengapa Allah Swt. itu indah nama-nama-Nya?
3. Mengapa Allah itu *al- 'Alīm*? Sebutkan bukti-buktinya!
4. Mengapa Allah itu *al-Khabīr*? Sebutkan bukti-buktinya!
5. Mengapa Allah itu *as-Samī'*? Sebutkan bukti-buktinya!
6. Mengapa Allah itu *al-Basīr*? Sebutkan bukti-buktinya!
7. Berikan 2 contoh perilaku *al- 'Alīm* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah!
8. Berikan 2 contoh perilaku *al-Khabīr* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah!
9. Jelaskan arti *al- 'Alīm*, *al-Khabīr*, *as-Samī'*, dan *al-Basīr*!
10. Bagaimana tanggapanmu apabila melihat teman-temanmu melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan semangat *al-Asmāu-al-Husnā* tersebut?

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari empat *al-Asmāu-al-Ḥusnā*, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungan di mana kalian tinggal!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Aisah selalu membawa buku dan alat-alat sekolah dengan benar. Tidak ada satu pun yang tertinggal di rumah.	Teliti itu penting agar kita tidak menyesal nantinya.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Carilah cerita atau kejadian nyata tentang *al-Asmāu-al-Ḥusnā*, *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *as-Samī'*, dan *al-Baṣīr*!
3. Presentasikan hasil tugas kelompok tersebut dan kelompok lain memberikan tanggapan!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru